

## **ANALISIS PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL, JUMLAH KANTOR, DAN UKURAN BANK TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK SYARIAH DI INDONESIA**

---

**Shalsabila Marciandini**

*Indonesia Banking School*

**Ramzi A. Zuhdi\***

*Indonesia Banking School*

*ramzi.zuhdi@ibs.ac.id*

### **Abstrak**

Salah satu tugas pokok dari Bank Syariah adalah menjadi perantara keuangan (financial intermediary) yang melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkannya. Sumber dari penghimpunan dana adalah Dana Pihak Ketiga yang dihimpun dari produk simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh tingkat bagi hasil, jumlah kantor, dan ukuran bank terhadap dana pihak ketiga bank Syariah di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebanyak 13 Bank Umum Syariah dan sampel yang diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling adalah 11 Bank Umum Syariah. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa laporan publikasi keuangan triwulanan yang dimulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Metode penelitian yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel dengan alat analisis menggunakan eviews 7.1 dan variabel dalam penelitian ini adalah tingkat bagi hasil, jumlah kantor, ukuran bank, dan dana pihak ketiga. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank Syariah sedangkan variabel jumlah kantor dan ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga bank Syariah.

**Kata Kunci:** tingkat bagi hasil; jumlah kantor; ukuran bank; dana pihak ketiga

---

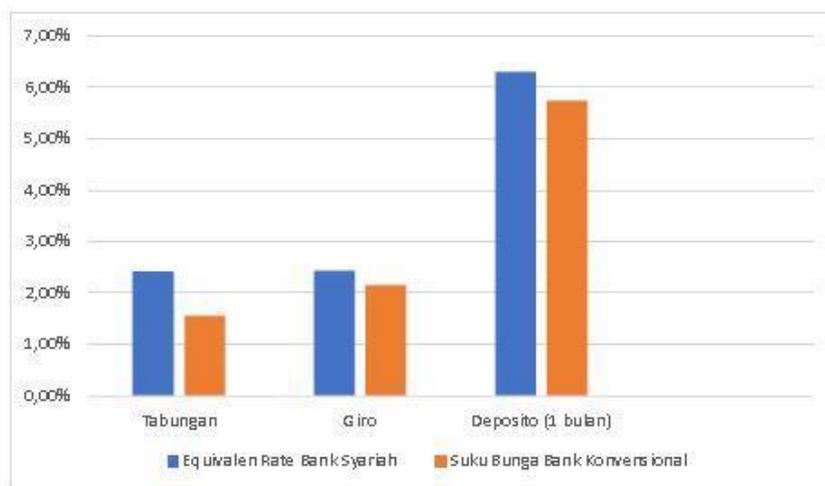
\*) Corresponding Author

## **1. PENDAHULUAN**

Eksistensi Bank Syariah di Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992 dengan diberlakukannya Undang – Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, namun dengan diamandemennya Undang – Undang tersebut secara eksplisit menetapkan bahwa bank dapat beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah (Syukron, 2013). Adanya Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998, melahirkan sistem perbankan baru di Indonesia yaitu sistem perbankan ganda (dual banking system). Dual banking system merupakan sistem pelayanan perbankan dengan konsep konvensional maupun syariah. Dalam sistem perbankan ganda ini, kedua sistem perbankan secara sinergis dan bersama-sama memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan, serta mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional. Sejak diterbitkannya Undang – Undang tersebut, perbankan dan keuangan Syariah mulai berkembang, hal ini dapat dilihat dari jumlah bank Syariah dan unit usaha Syariah yang didirikan, pada tahun 2000 terdapat dua bank syariah dan tiga unit usaha syariah (UUS) dengan 65 kantor dan menguasai 0,17% dari total aset. Melihat potensi perkembangan bank syariah, pemerintah menyadari akan pentingnya landasan hukum yang memadai dan mendorong pertumbuhan bank Syariah sehingga dapat berkembang dengan pesat maka diterbitkan Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Hasan, 2012). Perkembangan bank Syariah di Indonesia dapat dilihat dari meningkatnya jumlah bank dan juga meningkatnya aset bank Syariah secara signifikan

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jumlah perbankan Syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebanyak 13 BUS, 21 UUS, dan 167 BPRS. Pada tahun 2014 jumlah aset perbankan Syariah sebesar 272 triliun Rupiah dan pada Desember 2017 jumlah aset perbankan Syariah meningkat menjadi sebesar 424 triliun Rupiah. Salah satu tugas pokok dari bank Syariah adalah menjadi perantara keuangan (financial intermediary) yang melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat yang membutuhkannya. Tujuan dari kegiatan penghimpunan dana adalah untuk memperbesar modal, memperbesar aset, dan memperbesar kegiatan pembiayaan sehingga dapat mendukung fungsi bank sebagai lembaga intermediasi (Oktaviani, 2012). Sumber dari penghimpunan dana adalah dana pihak ketiga, yang dihimpun dari produk simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito. Pada bank Syariah, umumnya tabungan dan deposito dihimpun dengan akad mudharabah sedangkan giro menggunakan akad wadiah. Namun, terdapat juga beberapa bank yang menggunakan akad wadiah dalam penghimpunan dana dalam bentuk tabungan. Volume dana pihak ketiga dapat dijadikan indikasi tingkat kepercayaan masyarakat pada bank yang bersangkutan. Semakin tinggi volume dana pihak ketiga mengindikasikan masyarakat semakin percaya kepada bank yang bersangkutan. Sebaliknya bila volume dana pihak ketiga semakin turun maka mengindikasikan masyarakat semakin menurun kepercayaannya kepada bank tersebut (Taswan, 2010). ke tahun, hal ini dapat dilihat dari data Statistik Perbankan Syariah per Desember 2017.

Meningkatnya pertumbuhan dana pihak ketiga secara pesat dimulai pada tahun 2015, perbankan Syariah berhasil menghimpun dana sebesar Rp 231 triliun atau meningkat 5,76% dari tahun sebelumnya sedangkan pada tahun 2016 dana yang dihimpun sebesar Rp 279 triliun atau meningkat sebesar 17,24% dan pada tahun 2017 perbankan Syariah menghimpun dana sebesar Rp 334 triliun atau meningkat 16,54% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan DPK tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut (Rivai & Arviyan, 2010) bank dalam menghimpun dana dipengaruhi oleh faktor yang datang dari luar bank (ekstern) dan faktor yang berasal dari bank itu sendiri (intern). Faktor eksternal yang mempengaruhi penghimpunan dana perbankan antara lain kondisi perekonomian, kegiatan dan kondisi pemerintah, kondisi atau perkembangan pasar uang dan pasar modal, dan kebijakan pemerintah serta peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor internalnya antara lain produk bank, kebijakan bagi hasil, kualitas layanan, suasana kantor bank, lokasi kantor, dan reputasi bank.



Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK Desember 2017

## 2. LANDASAN TEORI

Selain tingkat bagi hasil, faktor internal yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga perbankan syariah adalah jumlah kantor. Jumlah kantor merupakan salah satu faktor pelayanan yang diberikan oleh bank Syariah kepada masyarakat. Meningkatnya jumlah kantor bank Syariah akan memudahkan masyarakat menempatkan dananya pada bank Syariah dan juga membuka kesempatan besar bagi bank Syariah untuk menghimpun dana dari masyarakat (Meyliana, 2017). Jumlah kantor bank Syariah per Desember 2017 sebanyak 1.825 kantor yang terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor kas. Angka tersebut terus menurun sejak tahun 2015, pada tahun 2015 jumlah kantor bank Syariah sebanyak 1.990 kantor menurun dari tahun sebelumnya yaitu 2.163 kantor dan pada tahun 2016 menurun menjadi sebanyak 1.869 kantor (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Faktor internal lainnya yang diperkirakan mempengaruhi pertumbuhan dana pihak ketiga bank Syariah adalah ukuran bank. Ukuran bank atau ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Penentuan skala besar atau kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan (Seftianne & Handayani, 2011). Ukuran bank dalam penelitian ini dilihat dari total aset yang dimiliki oleh bank. Secara teoritis, perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki kepastian dan tingkat return yang lebih besar pula daripada perusahaan yang relatif kecil sehingga mengurangi risiko mengenai prospek perusahaan ke depan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan atau bank maka masyarakat akan merasa aman untuk menyimpan dan menginvestasikan dananya di bank tersebut yang mana hal ini akan meningkatkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank.

### Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah, dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum Syariah (BUS) dan bank pembiayaan rakyat Syariah (BPRS) (Ikatan Bankir Indonesia, 2016). Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Prinsip Syariah berlandaskan pada nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan keuniversalan (rahmatan lil 'alamin).

### Bagi Hasil

Menurut (Ismail, 2011), bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank Syariah. Terdapat dua jenis pendistribusian bagi hasil dalam jasa keuangan syariah, yaitu revenue sharing dan profit sharing. Revenue sharing adalah sistem perhitungan bagi hasil didasarkan pada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Sedangkan, profit sharing merupakan sistem perhitungan bagi hasil didasarkan pada hasil net dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut (Muhamad, 2012).

### **Jumlah Kantor**

Pada Surat Edaran yang diterbitkan oleh (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) yang dimaksud dengan jaringan kantor bank adalah:

1. Kantor bank di dalam negeri yang meliputi Kantor Cabang, Kantor Wilayah yang melakukan kegiatan operasional, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Fungsional yang melakukan kegiatan operasional, atau Kantor Kas
2. Kantor bank di luar negeri yang meliputi Kantor Cabang atau jenis kantor lainnya yang bersifat operasional di luar negeri
3. Kantor Cabang Pembantu dan Kantor dibawah Kantor Cabang Pembantu atau Kantor Kas dari bank yang berkedudukan di luar negeri yang melakukan kegiatan operasional, Sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai bank umum dan ketentuan yang mengatur mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Perwakilan dari bank yang berkedudukan di luar negeri.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut (Riyanto, 2013) ukuran perusahaan (Firm Size) merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Dari beberapa indikator yang menentukan ukuran perusahaan, indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aktiva atau total aset. Aset adalah bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan dan merupakan sumber daya (resource) bagi perusahaan untuk melakukan usaha (Soemarso, 2009).

### **Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing (Rivai & Arviyan, 2010). Produk dengan akad wadiah dibagi menjadi 2 yaitu:

Produk dalam akad mudharabah dibagi menjadi 2 yaitu:

Giro wadiah adalah titipan pihak ketiga pada bank Syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan wadiah adalah titipan pihak ketiga pada bank Syariah yang penarikannya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati dengan kuitansi, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan pemindahbukuan.

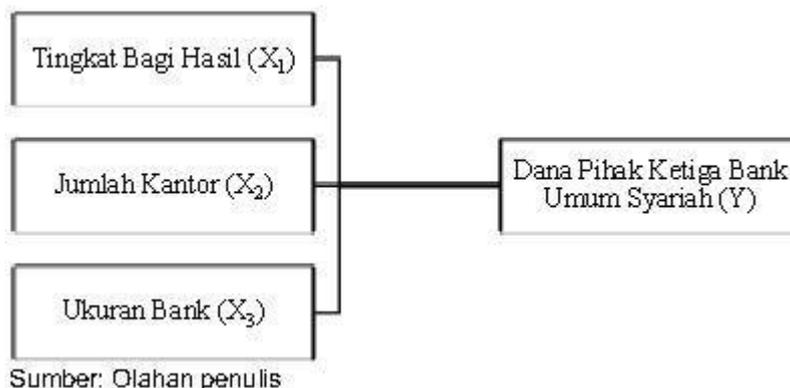
#### **1. Tabungan mudharabah**

Dalam undang – undang nomor 21 tahun 2008 dijelaskan bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

#### **2. Deposito mudharabah**

Deposito mudharabah merupakan simpanan dana dengan akad mudharabah dimana pemilik dana (shahibul mal) mempercayakan dananya untuk dikelola bank dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal

## Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Tingkat Bagi Hasil berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah

H2: Jumlah Kantor berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah

H3: Ukuran Bank berpengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Syariah

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### Objek dan Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017 yaitu 13 bank umum syariah dengan periode penelitian tahun 2014-2017. Data yang digunakan berupa penelitian kepustakaan, statistik perbankan syariah, laporan triwulanan, dan laporan tahunan masing-masing bank yang dapat diakses pada website masing masing bank dan pada [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu bank yang memiliki kriteria tertentu yaitu:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017
2. Bank Umum Syariah yang menerbitkan laporan keuangan triwulan pada periode penelitian tahun 2014 – 2017

3. Bank Umum Syariah yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian Teknik Pengolahan dan Analisis Data Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi data panel dengan alat analisis Eviews. Model analisis regresi data panel yang diperkenalkan oleh Howles (1950) merupakan gabungan antara data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel, yaitu pendekatan model Common Effect, model Fixed Effect, dan model Random Effect. Pemilihan Model Data Panel

Pemilihan model data panel atau uji spesifikasi model terlebih dahulu dilakukan untuk mengetahui model yang akan digunakan. Terdapat tiga uji spesifikasi model yaitu:

1. Uji Chow

Menurut (Widarjono, 2009), uji chow digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan struktural dalam regresi dengan menggunakan uji F Statistik untuk memilih antara model fixed effect atau model common effect yang sebaiknya digunakan

2. Uji Hausman

Uji Hausman bertujuan untuk mengetahui model yang digunakan model fixed effect atau model random effect.

3. Uji Lagrange Multiplier

4. Uji Lagrange

Multiplier (LM) digunakan untuk memilih model antara common effect atau model random effect, dengan melakukan pengujian random effect model yang didasarkan pada nilai residual eit (Zidni Falah et al., 2016)

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data, hal ini penting karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan digunakan (Supardi, 2012). Menurut (Gujarati & Porter, 2009) terdapat beberapa pengujian, yaitu histogram residu, gambar probabilitas normal (GPN), dan uji Jarque-Bera. Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, adapun hipotesis dari uji Jarque-Bera adalah sebagai berikut:

H0: data terdistribusi normal

Ha: data tidak terdistribusi normal Jika nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka terima H0, artinya residual data terdistribusi normal. Uji Asumsi Klasik

### **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel variabel bebas dalam suatu modal regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu (Sunjoyo et.al., 2013). Untuk mengetahui terjadi multikolinieritas di antara variabel bebas dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat atau menguji nilai VIF (Variance Inflation Factor) atau nilai Tol (Tolerance). Kriteria pengujian untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah sebagai berikut jika nilai Tol  $\leq 0,1$  atau nilai VIF  $\geq 10$  (Supardi, 2012).

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H0: tidak ada heteroskedastisitas

H1: ada heteroskedastisitas

Jika probabilitas Obs\*R-Squared  $< \alpha = 0,05$ , maka tolak H0 dan terima H1 yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika probabilitas Obs\*R-Squared  $> \alpha = 0,05$ , maka tolak H1 dan terima H0 yang artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas (Mokosolang et.al, 2015).

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Untuk melihat ada atau tidaknya masalah autokorelasi pada penelitian ini, digunakan uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM dengan hipotesis sebagai berikut :

H0: tidak ada autokorelasi

H1: ada autokorelasi

Jika nilai probabilitas Obs\*R-Squared  $< \alpha = 0,05$ , maka tolak H0 dan terima H1 yang artinya terdapat masalah autokorelasi. Sebaliknya, jika probabilitas Obs\*R-Squared  $> \alpha = 0,05$ , maka tolak H1 dan terima H0 yang artinya tidak ada masalah autokorelasi.

### **Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 atau 1. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sebaliknya jika nilai R2 mendekati 1 maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2012).

### **Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial dalam menerangkan variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2012). Pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> \mu = 0,05$  maka variabel independen tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< \mu = 0,05$  maka variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel statistic deskriptif di atas dapat dilihat bahwa total keseluruhan observasi yang diolah yaitu sebanyak 87 observasi yang terdiri dari:

##### 1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Dari hasil tabel di atas

	DPK	TBH	Jumlah Kantor	Size
Mean	30.01202	0.044585	214.3218	30.21463
Median	29.56240	0.045063	248.0000	29.76820
Maximum	31.98649	0.071825	712.0000	32.10767
Minimum	28.26566	0.27742	13.0000	28.56009
Std. Dev.	1.005572	0.010764	200.8263	0.965042
Observations	87	87	87	87

Sumber: Output Eviews 7.1 (data diolah, 2018)

menunjukkan bahwa rata – rata (mean) dari Dana Pihak Ketiga sebesar 30.01202 yang artinya besar rata – rata DPK secara keseluruhan sebesar Rp. 10.815.701.101.492, sementara nilai tengah (median) sebesar 29.56240 atau sebesar Rp. 6.899.016.630.111. Dana Pihak Ketiga tertinggi dihimpun oleh Bank Syariah Mandiri pada kuartal 4 Tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 77.903.143.000.000. Sedangkan, DPK terendah sebesar Rp. 1.886.345.000.000 yang dihimpun oleh Bank BCA Syariah pada kuartal 3 Tahun 2014. Standar deviasi dari Dana Pihak Ketiga yaitu sebesar 1.005572 atau lebih rendah dibandingkan dengan mean, maka data DPK terdistribusi dengan baik penyebarannya atau disebut sebagai data homogen.

##### 2. Tingkat Bagi Hasil

Tingkat Bagi Hasil merupakan variabel independen pertama dalam penelitian ini. Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa rata – rata (mean) dari Tingkat Bagi Hasil sebesar 0.044585 yang artinya besar rata – rata Tingkat Bagi Hasil secara keseluruhan sebesar 4.45%, sementara nilai tengah (median) sebesar 4.50%. Tingkat Bagi Hasil tertinggi dimiliki oleh Bank BRI Syariah pada kuartal 1 Tahun 2014 yaitu sebesar 7.18%. Sedangkan, Tingkat Bagi Hasil terendah sebesar 2,77% yang dimiliki oleh Bank BNI Syariah pada kuartal 4 Tahun 2017. Standar deviasi dari Tingkat Bagi Hasil yaitu sebesar 1.005572 atau lebih rendah dibandingkan dengan mean, maka data Tingkat Bagi Hasil telah terdistribusi dengan baik penyebarannya atau disebut sebagai data homogen

##### 3. Jumlah Kantor

Jumlah Kantor merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini. Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa rata – rata (mean) dari Jumlah Kantor sebesar 214.3218 yang artinya besar rata – rata Jumlah Kantor secara keseluruhan sebesar 214 kantor, sementara nilai tengah (median) sebesar 248. Jumlah Kantor tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada kuartal 2 sampai dengan kuartal 4 Tahun 2015 yaitu sebesar 712 kantor. Sedangkan, Jumlah Kantor terendah sebesar 13 kantor dimiliki oleh Bank Panin Dubai Syariah pada kuartal 1 Tahun 2015. Standar deviasi dari Jumlah Kantor yaitu sebesar 200.8263 atau lebih rendah dibandingkan dengan mean, maka data Jumlah Kantor telah terdistribusi dengan baik penyebarannya atau disebut sebagai data homogen.

##### 4. Ukuran Bank (Size)

Ukuran Bank merupakan variabel dependen ketiga dalam penelitian ini. Ukuran Bank dalam penelitian ini merupakan logaritma natural dari Total Aset yang dimiliki oleh Bank. Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa rata – rata (mean) dari Total Aset sebesar 30.21463 yang artinya besar rata – rata Total Aset secara keseluruhan sebesar Rp. 13.244.851.144.883, sementara nilai tengah (median) sebesar 29.76820 atau sebesar Rp. 8.475.493.520.441. Total Aset tertinggi dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada kuartal 4 Tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 87.939.774.000.000.

Sedangkan, Total Aset terendah sebesar Rp. 2.532.146.000.000 yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah pada kuartal 3 Tahun 2014. Standar deviasi dari Total Aset yaitu sebesar 0.965042 atau lebih rendah dibandingkan dengan mean, maka data Total Aset terdistribusi dengan baik penyebarannya atau disebut sebagai data homogen.

### Hasil Pemilihan Model

#### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.394617	(8,75)	0.0022
Cross-section Chi-square	26.884923	8	0.0007

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas Cross Section Chi Square adalah sebesar 0.0007, nilai tersebut lebih rendah dari nilai kriteria pengujian yang memberikan batasan Chi Square sebesar 0.05. Dengan demikian H0 dinyatakan ditolak, sehingga penelitian ini menggunakan model Fixed Effect dan akan dilanjutkan dengan menggunakan Uji Hausman.

#### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

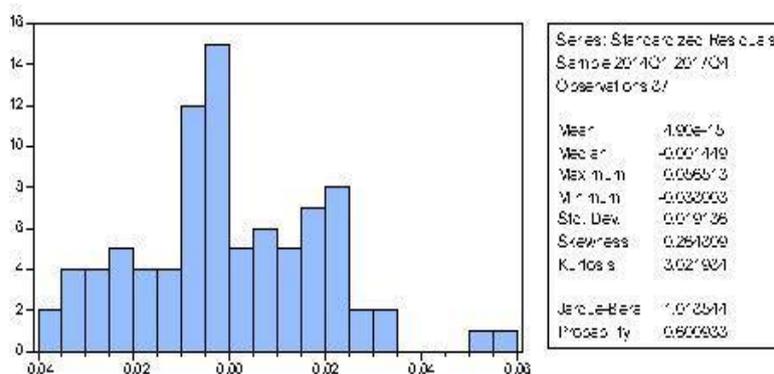
Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.531480	3	0.0058

Hasil dari Uji Hausman dalam penelitian ini menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Random sebesar 0.0058 yang artinya nilai probabilitas ini lebih rendah dari kriteria pengujian yang memberikan batasan Cross-section Random sebesar 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa model terbaik yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah model Fixed Effect.

#### Uji Normalitas



Berdasarkan angka statistik yang dihasilkan, dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 1.018544 dengan probabilitas sebesar 0.600933. Hal tersebut mengindikasikan bahwa nilai residual telah terdistribusi normal, karena nilai Jarque-Bera lebih rendah dari 2 dan probabilitas lebih besar dari 0.05.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 08/22/18 Time: 17:37

Sample: 2014Q1 2035Q3

Included observations: 87

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.016662	3820.759	NA
TBH	0.052507	25.31262	1.378991
JUMLAH_KANTOR	4.11E-10	8.089754	3.758901
SIZE	1.85E-05	3870.048	3.898664

Penelitian ini menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) untuk melihat apakah data terindikasi multikolinieritas, hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas yaitu bahwa tidak terjadi multikolinieritas karena nilai Centered VIF dari ketiga variabel kurang dari 10.

#### Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.169215	Prob. F(9,77)	0.3266
Obs*R-squared	10.46006	Prob. Chi-Square(9)	0.3145
Scaled explained SS	9.624977	Prob. Chi-Square(9)	0.3817

Hasil dari uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa probabilitas chi-square sebesar 0.3145 yang artinya probabilitas chi-square lebih besar dari nilai  $\alpha$  yaitu 0.05, sehingga data dalam penelitian ini telah terbebas dari heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test

F-statistic	2.713970	Prob. F(2,81)	0.0723
Obs*R-squared	5.463867	Prob. Chi-Square(2)	0.0651

Hasil uji autokorelasi di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas chi-square sebesar 0.0651 yang artinya lebih besar dari  $\alpha$  yaitu 0.05, sehingga telah memenuhi kriteria tidak adanya autokorelasi dan telah memenuhi uji asumsi klasik.

### Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: DPK  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 08/22/18 Time: 17:44  
 Sample: 2014Q1 2017Q4  
 Periods included: 16  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (unbalanced) observations: 87

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.842848	0.266756	-3.159624	0.0023
TBH	0.141669	0.324015	0.437230	0.6632
JUMLAH_KANTOR	0.000164	3.79E-06	4.323884	0.0000
SIZE	1.019818	0.008634	118.1125	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.999734	Mean dependent var	30.01202
Adjusted R-squared	0.999695	S.D. dependent var	1.005572
S.E. of regression	0.017557	Akaike info criterion	-5.119248
Sum squared resid	0.023119	Schwarz criterion	-4.779123
Log likelihood	234.6873	Hannan-Quinn criter.	-4.982290
F-statistic	25638.91	Durbin-Watson stat	1.647466

Prob(F-statistic) 0.000000

$$DPK = -0.842848 + 0.141669TBH + 0.000164Jumlah\_Kantor + 1.019818Size + e$$

Keterangan:

- DPK : Dana Pihak Ketiga
- TBH : Tingkat Bagi Hasil (Equivalent Rate)
- Jumlah\_Kantor: Jumlah Kantor Bank
- Size : Logaritma Natural Total Aset
- e : Error (kesalahan.pengganggu)
- Hasil Uji Hipotesis
- Uji Parsial (Uji t)

Hipotesis 1:

Berdasarkan tabel di atas variabel Tingkat Bagi Hasil memiliki nilai t-table dengan  $\alpha = 5\%$  yaitu sebesar 1.66320 dan t-statistic menunjukkan nilai sebesar 0.437230. Dapat dilihat bahwa t-statistic lebih kecil dari t-table yang artinya variabel tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank umum Syariah. Nilai probabilitas tingkat bagi hasil sebesar 0.6632 atau lebih besar dari 0.05 yang memiliki arti menolak  $H_a$  dan menerima  $H_o$ . Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah.

Hipotesis 2:

Berdasarkan tabel di atas variabel jumlah kantor memiliki nilai t-table dengan  $\alpha = 5\%$  yaitu sebesar 1.66320 dan t-statistic menunjukkan nilai sebesar 4.323884. Dapat dilihat bahwa t-statistic lebih besar dari t-table yang artinya variabel jumlah kantor berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank umum Syariah. Nilai probabilitas jumlah kantor yaitu sebesar 0.0000 atau lebih kecil dari 0.05 yang memiliki arti menolak  $H_o$  dan menerima  $H_a$ . Nilai koefisien regresi Jumlah Kantor sebesar 0.000164 menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap Dana Pihak

Ketiga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Kantor memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah.

#### Hipotesis 3:

Berdasarkan tabel di atas variabel ukuran bank memiliki nilai t-table dengan  $\alpha = 5\%$  yaitu sebesar 1.66320 dan t-statistic menunjukkan nilai sebesar 118.1125. Dapat dilihat bahwa t-statistic lebih besar dari t-table yang artinya variabel ukuran bank berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank umum Syariah. Berdasarkan tabel di atas variabel Ukuran Bank memiliki probabilitas 0.0000 atau lebih kecil dari 0.05 yang memiliki arti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Nilai koefisien regresi Ukuran Bank sebesar 1.019818 menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap Dana Pihak Ketiga. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Bank memiliki pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah.

#### Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel hasil regresi data panel di atas bahwa koefisien determinasi (Adjusted R-Square) adalah sebesar 0.999695 atau 99.96 %, hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Bagi Hasil, Jumlah Kantor, dan Ukuran Bank mampu menjelaskan pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga sebesar 99.96 % dan sisanya yaitu sebesar 0.04 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2017.
2. Jumlah kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2017.
3. Ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga bank umum syariah di Indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2017.

### Saran

Saran yang dapat diberikan penulis dari penelitian yang telah dilakukan ini, baik bagi bank maupun bagi peneliti selanjutnya adalah:

1. Bagi bank Syariah, agar bank Syariah melakukan ekspansi kantor cabang sehingga dengan banyaknya kantor cabang yang dimiliki oleh bank maka nasabah akan mudah menjangkau bank dan merasa aman untuk menyimpan dananya pada bank Syariah, yang pada akhirnya akan meningkatkan dana pihak ketiga bank Syariah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, pada penelitian ini hanya menggunakan dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat (di luar bank) dalam mata uang Rupiah, disarankan agar dalam penelitian berikutnya dapat menggunakan dana pihak ketiga yang dihimpun dari bank lain dan dalam mata uang asing serta memisahkan antara produk penghimpunan dana dengan akad wadiah dan mudharabah. Penelitian ini hanya menggunakan bank umum Syariah sebagai objek penelitian, disarankan agar dalam penelitian berikutnya untuk menggunakan bank umum Syariah dan unit usaha Syariah sehingga dapat memperluas objek penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, H. (2012). Analisis Industri Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1–8. Retrieved from [http://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika\\_pembangunan/article/view/1649](http://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/article/view/1649)
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). *Memahami Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2011). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi (1st ed.)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Meyliana, D. (2017). Pengaruh Produk Domestik Bruto ( PDB ), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah

- Kantor terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015, 8, 263–284.
- Muhamad. (2012). Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah. Yogyakarta: UII Press.
- Oktaviani, U. K. (2012). Financial Ratio to Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units and Conventional Banks in Indonesia. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/ SEOJK.03/2016 (2016).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Statistik Perbankan Syariah. Jakarta.
- Rivai, V., & Arviyan, A. (2010). Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, B. (2013). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (4th ed.). Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Seftianne, & Handayani, R. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 39–56.
- Soemarso. (2009). Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.
- Syukron, A. (2013). Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3(2), 28–53.
- Taswan. (2010). Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasan, H. (2012). Analisis Industri Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1–8. Retrieved from [http://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika\\_pembangunan/article/view/1649](http://ejournal.undip.ac.id/index.php/dinamika_pembangunan/article/view/1649)
- Ikatan Bankir Indonesia. (2016). Memahami Bank Syariah. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2011). Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi (1st ed.). Jakarta: Prenada Media Group.
- Meyliana, D. (2017). Pengaruh Produk Domestik Bruto ( PDB ), Jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2015, 8, 263–284.
- Muhamad. (2012). Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syariah. Yogyakarta: UII Press.
- Oktaviani, U. K. (2012). Financial Ratio to Distinguish Islamic Banks, Islamic Business Units and Conventional Banks in Indonesia. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/ SEOJK.03/2016 (2016).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Statistik Perbankan Syariah. Jakarta.
- Rivai, V., & Arviyan, A. (2010). Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyanto, B. (2013). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (4th ed.). Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Seftianne, & Handayani, R. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 39–56.
- Soemarso. (2009). Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta: Salemba Empat.
- Syukron, A. (2013). Dinamika Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3(2), 28–53.
- Taswan. (2010). Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN